

Beo Nias yang Unik itu Hampir Punah

Burung beo nias (*Gracula religiosa robusta*) tergolong unik. Secara fisik misalnya, ia memiliki postur tubuh (panjang sekitar 40 cm) yang lebih besar dibandingkan dengan jenis lainnya. Paras wajahnya tampak gagah dan tampan. Keunikan lainnya terletak pada menyatunya sepasang gelambir cuping telinga berwarna kuning. Pada beo lainnya, gelambir tersebut berada secara terpisah.

Apalagi soal kemampuan bersuara, beo nias terkenal mahir dalam menirukan berbagai percakapan, termasuk suara manusia. Para penggemar beo dibuat terkesima dengan alunan suaranya yang fasih melantunkan ucapan-ucapan manusia.

Di sisi lain, berkat kepintaran dan keelokannya itulah ia terus diburu. Para kolektor beo sanggup membeli dengan harga tinggi. Tragis memang, populasi beo nias kini diambang punah.

Survei yang dilakukan Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Kementerian Kehutanan pada 1996-1997 misalnya, membuat kita prihatin. Betapa tidak, tim tersebut hanya menemukan tujuh ekor beo nias yang hidup di alam bebas.

Jumlah ini tentu sangat tidak sebanding dengan jumlah beo yang dikurung dalam sangkar. Berbagai aturan pun dibuat agar beo nias yang tersisa di alam luas tidak habis, di antaranya melalui UU No 5 Tahun 1990.

Tak hanya itu, beo nias juga dimasukkan dalam CITES Apendiks II. Dengan demikian, burung endemik yang biasa hidup di Pulau Nias dan sekitarnya (Babi, Tuangku, Simo, dan Bangkaru) ini tidak boleh diperdagangkan oleh siapapun.

Jauh sebelumnya, upaya melindungi satwa indah ini juga pernah dilakukan kolonialis Belanda melalui Peraturan Perlindungan Binatang Liar tahun 1931. Namun nyatanya, perlindungan semacam ini tidak mampu meredam perilaku para penangkap burung beo.

Mestinya burung yang hidup di hutan-hutan basah itu tak perlu dikurung dalam "sangkar emas" sekalipun. Biarkanlah ia menjadi bagian dari simfoni alam yang menghibur manusia dari tajuk-tajuk poho.

Lagi pula beo nias juga dapat berperan sebagai predator bagi belalang. Dengan demikian ia dapat membantu para petani membunuh serangga pengganggu tanaman tersebut..